

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Pustaka

1. Strategi Komunikasi Dakwah

a. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani, *strategia* yang berarti ilmu perang atau panglima perang. Berdasarkan pengertian ini maka strategi adalah suatu seni merancang operasi di dalam peperangan seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat berperang angkatan darat atau laut. *Strategia* dapat diartikan sebagai suatu keterampilan mengatur suatu kejadian atau peristiwa. Secara umum sering di kemukakan bahwa strategi merupakan suatu teknik yang di gunakan untuk mencapai tujuan. Dalam bidang administrasi, strategi diartikan sebagai upaya yang bersifat makro, menyeluruh jangka panjang dan di dasarkan atau keputusan hasil penalaran. Strategi di maknai pula tugas pokok lapisan sistem tingkat atas. Pada perkembangannya kata strategi digunakan dalam hampir semua disiplin ilmu termasuk pula dalam ranah kebudayaan dan kebahasaan.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia strategi adalah ilmu seni menggunakan semua sumberdaya bangsa bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai. Yang dapat di anggap berkaitan langsung dengan pengertian strategi bahwa strategi merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Horby mengemukakan bahwa strategi adalah kiat merancang operasi di dalam peperangan, seperti cara-cara mengatur posisi

atau siasat peperangan. Hal ini tidaklah mengherankan apabila melihat kenyataan sejarah yang mengenal kata strategi, pada awalnya melalui pemahaman strategi peperangan semua konsep perencanaan dalam rangka menghancurkan musuh termasuk dalam makna strategi.¹

Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Menurut Gadne, strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berfikir, memecahkan masalah, dan membuat keputusan. Salusu mengatakan bahwa strategi ialah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya untuk mencapai sasarnya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan.²

Semakin luasnya penerapan strategi, Mintzberg dan waters mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan (*strategis are realized as patterns in stream of decisions or actions*). Hardy, Langley dan Rose dalam sudjana mengemukakan *strategy is perceived as a plan or a set of explicit intention preceeding and controlling actions* (strategi di pahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat di kemukakan bahwa strategi adalah suatu pola yang di rencanakan dan di terapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi

¹ Iskandarwassid,danang sunendar, *Strategi pembelajaran bahasa*,PT.Remaja Rosdakarya,Bandung,2011; hlm.2-3

² Asih,*Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*,CV.Pustaka Setia,Bandung;2016 hlm.24

mencakup tujuan kegiatan siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan dan sarana penunjang kegiatan.³

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk mencapai pada suatu tujuan, Adapun ciri-ciri strategi menurut Stoner dan Gerhart adalah, sebagai berikut :

- a. *Wawasan waktu*, meliputi cakrawala waktu yang jauh ke depan, yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya.
- b. *Dampak*. Walaupun hasil akhir dengan mengikuti strategi tertentu tidak langsung terlihat untuk jangka waktu lama, dampak akhir akan sangat berarti.
- c. *Pemusatan upaya*, sebuah strategi yang efektif biasanya mengharuskan pemusatan kegiatan, upaya, atau perhatian terhadap rentang sasaran yang sempit.
- d. *Pola keputusan*, kebanyakan strategi mensyaratkan bahwa sederetan keputusan tertentu harus di ambil sepanjang waktu. Keputusan- keputusan tersebut harus menunjang, artinya mengikuti suatu pola yang konsisten.
- e. *Peresapan*. Sebuah strategi mencakup suatu spektrum kegiatan yang luas mulai dari proses alokasi sumberdaya sampai dengan kegiatan operasi harian. Selain itu adanya

³ Abdul Majid, *Strategi pembelajaran*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung; 2014 hlm.3-4

konsistensi sepanjang waktu dalam kegiatan-kegiatan ini mengharuskan semua tingkatan organisasi bertindak secara naluri dengan cara-cara yang akan memperkuat strategi.

Dengan demikian, strategi dapat diartikan sebagai suatu susunan, pendekatan atau kaidah-kaidah untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu, serta kemudahan secara optimal.⁴

b. Strategi Dakwah

Al-Bayanuni mendefinisikan strategi dakwah sebagai ketentuan-ketentuan dakwah dan rencana-rencana yang di rumuskan untuk kegiatan dakwah.

Selain mendefinisikan Al-Bayanuni juga membagi strategi dakwah dalam tiga bentuk, yaitu :

1. Strategi sentimental

Strategi sentimental adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah, memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. Metode-metode ini sesuai dengan mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak, orang yang masih awam, para mualaf, orang-orang miskin, anak-anak yatim dan sebagainya.

⁴ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2011. Hlm. 18

Strategi sentimental ini di terapkan oleh nabi saat menghadapi kaum musrik di mekkah. Maka tidak sedikit ayat-ayat makiyah yang menekankan aspek kemanusiaan secara kebersamaan, perhatian kepada fakir miskin, kasih sayang kepada anak yatim dan sebagainya. Ternyata pengikut nabi pada masa awal berasal dari golongan kaum lemah. Dengan strategi ini kaum lemah merasa dihargai dan kaum mulia merasa dihormati.

2. Strategi rasional

Strategi rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal dan pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran. Penggunaan hokum logika, diskusi, atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional.

Nabi Muhammad menggunakan strategi ini untuk menghadapi argumentasi pemuka yahudi, mereka terkenal dengan kecerdikannya. Saat ini kita menghadapi para pelajar yang ateis-rasionalis, mereka telah memprolamasikan kematian tuhan di plopori oleh friedrichy nietszhe dan jean paul satre serta menganggap dunia ini abadi. Selain itu aliran-aliran yang berbeda secara mendasar dengan ajaran islam. Mereka mengklaim memiliki nabi baru, penjelmaan Tuhan, mengetahui kepastian hari kiamat dan sebagainya. Kepada mereka strategi rasional adalah setrategi yang tepat.

3. Strategi indriawi

Strategi indriawi juga dapat dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Ia mendefinisikan sebagai system dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Di antara metode yang di himpun oleh strategi ini adalah praktek keagamaan, keteladanan, dan pentas drama.

Dahulu nabi mempratikkan islam sebagai wujud dari strategi indrawi yang di saksikan oleh sahabat. Para sahabat menyaksikan mukjizat Nabi secara langsung seperti terbelahnya rembulan, bahkan menyaksikan malaikat jibril dalam bentuk manusia. Sekarang kita menggunakan Al-Qur'an untuk memperkuat atau menolak hasil penelitian ilmiah. Pakat tafsir menyebutnya dengan tafsir ilmi. Adnan Oktar, penulis produktif dari turki yang memakai nama pena Harun Yahya , menggunakan strategi ini dalam menyampaikan dakwahnya, Muhammad Quraish Shihab, pakar tafsir kenamaan di Indonesia, juga sering menguraikan hasil penemuan ilmiah saat menjelaskan ayat-ayat Al- Qur'an.

Penentuan strtegi dakwah juga bisa berdasar surat:

1. Al-Baqarah ayat 129

رَبَّنَا وَأَبْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ
 آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ
 وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٢٩﴾

Artinya :” Ya Tuhan Kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana. (Q.S. Al-Baqarah: 129)

2. Ali Imran ayat 164

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ
 رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ
 وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ
 وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿١٦٤﴾

Artinya: sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka

seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab dan Al hikmah. dan Sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.(Q.S. Ali Imron: 164)

3. Al- Jumu'ah ayat 2.

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ

يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ

الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي

ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya : Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata, (Q.S. Al-Jumu'ah:2)

Ketiga ayat ini memiliki pesan yang sama tugas para rasul sekaligus bisa di pahami sebagai strategi dakwah.

Ayat-ayat tersebut menisyaratkan tiga strategi dakwah, yaitu Strategi Tilawah (membacakan ayat-ayat Allah SWT). Strategi Tazkiyah (mensucikan jiwa) dan Strategi Ta'lim (mengjarkan Al-Qur'an dan al-hikmah).

Strategi Tilawah, dengan strategi ini mitra dakwah diminta mendengarkan penjelasan pendakwah atau mitra dakwah membaca sendiri pesan yang ditulis pendakwah. Demikian merupakan transfer pesan dakwah dengan lisan maupun tulisan. Penting di catat bahwa yang di maksud ayat-ayat Allah SWT. Bisa mencakup yang tertulis dalam kitab suci dan yang tidak tertulis yaitu alam semesta dan segala isinya dan kejadian-kejadian di dalamnya. Kita dapat mengenal dan memperkenalkan Allah SWT. Melalui keajaiban ciptaannya melihsatkan keajaiban ini tidak hanya dengan lisan dan tulisan, tetapi dengan gambar dan lukisan.

Strategi Tilawah bergerak lebih banyak pada ranah kongnitif (pemikiran) yang transformasinya melewati indra pendengaran dan indra penglihatan serta di tambah akal yang sehat.

Strategi Tazkiyah, jika strategi tilawah melalui indra pendengaran dan penglihatan maka strategi tazkiyah melalui aspek kejiwaan, salah satu misi dakwah adalah mensucikan jiwa manusia, kotoran jiwa dapat menyebabkan berbagai masalah baik individu maupun social,

bahkan menimbulkan berbagai penyakit, baik penyakit hati maupun badan , sasaran strategi ini bukan pada jiwa yang bersih, tetapi jiwa yang kotor. Tanda jiwa yang kotor dapat dilihat dari gejala jiwa yang tidak stabil, keimanan yang tidak istiqomah seperti akhlaq tercela lainnya seperti serakah, sombong, kikir, dan sebagainya

Strategi Ta'lim, strategi ini hampir sama dengan strategi tilawah, yakni keduanya mentransformasikan pesan dakwah. Akan tetapi strategi ta'lim bersifat lebih mendalam, dilakukan secara formal dan sistimatis. Artinya metode ini hanya dapat diterapkan pada mitra dakwah yang tetap, dengan kurikulum yang telah dirancang, dilakukan secara bertahap,serta memiliki target dan tujuan tertentu. Nabi mengajarkan Al-Qur'an dengan strategi ini sehingga banyak sahabat yang menghafal Al-Qur'an dan mampu memahami kandungannya, agar mitra dakwah dapat menguasai ilmu fiqih, ilmu tafsir, atau ilmu hadist pendakwah perlu melakukan tahapan-tahapan pembelajaran, sumber rujukan, target dan tujuan yang ingin dicapai dan sebagainya, tentunya membutuhkan waktu agak lama.⁵

c. Komunikasi

Istilah komunikasi berpangkal pada perkataan latin communis yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara

⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Kencana, Jakarta, 2004 hlm. 351-356

dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata dalam bahasa latin *communico* yang artinya membagi.

Sebuah definisi singkat di buat oleh Harold D. Lasswell bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pernyataan seseorang “siapa yang menyampaikan, apa yang di sampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa, dan apa pengaruhnya.

Lain halnya dengan steven, justru ia mengajukan sebuah definisi yang lebih luas, bahwa komunikasi terjadi kapan saja suatu organisme memberi reaksi terhadap suatu obyek atau stimulasi. Apakah itu berasal dari seseorang atau lingkungan sekitarnya. Misalnya seorang berlindung pada suatu tempat karena di serang badai atau kedipan mata sebagai reaksi terhadap sinar lampu, juga adalah peristiwa komunikasi.

Sebuah komunikasi yang di buat oleh kelompok sarjana komunikasi yang menghususkan diri pada studi komunikasi antar manusia, bahwa komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antarsesama manusia melalui pertukaran informasi untuk menguatkan sikap dan tindak laku orang lain serta berusaha mengubah sikap dan tindak laku itu.

Everett M. Rogers seorang pakar sosiologi pedesaan amerika yang telah banyak memberi perhatian pada studi riset komunikasi, khususnya dalam hal penyebaran inivasi membuat definisi bahwa komunikasi adalah proses di mana suatu ide di alihkan dari sumber kepada suatu penerima atau

lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.

Definisi ini kemudian di kembangkan oleh Rogers bersama D. Lawrence Kincaid sehingga melahirkan suatu definisi baru yang menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.

Rogers mencoba, menspesifikasikan hakikat suatu hubungan dengan apa adanya suatu pertukaran informasi (pesan) dimana ia menginginkan adanya perubahan sikap dan tindak laku serta kebersamaan dalam menciptakan saling pengertian dari orang-orang yang ikut serta dalam proses komunikasi.⁶

Dari beragam definisi komunikasi sebagaimana dia atas, pada dasarnya dapat ditarik benang merah sebagai berikut:

- 1) Komunikasi merupakan proses dimana individu dalam hubungannya dengan orang lain, kelompok, organisasi atau masyarakat merespon dan menciptakan pesan untuk berhubungan dengan lingkungan dan orang lain.
- 2) Komunikasi merupakan proses pertukaran informasi biasanya melalui system simbol yang berlaku umum dengan kualitas bervariasi.
- 3) Komunikasi terjadi melalui banyak bentuk mulai dari dua orang yang bercakap secara

⁶ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta hal. 20-22

berhadap-hadapan, isyarat tangan, hingga pada pesan yang dikirim secara global keseluruh dunia melalui jaringan telekomunikasi.

- 4) Komunikasi adalah proses yang memungkinkan kita berintraksi dengan orang lain. Tanpa komunikasi kita tidak mungkin akan terbagi pengetahuan atau pengalaman pada orang lain. Proses komunikasi dalam hal ini bias melalui ucapan, tulisan, gerak tubuh dan penyiaran.

Dari benang merah tersebut kita juga bias mengidentifikasi anatomi komunikasi. Secara mendasar komunikasi mempunyai enam unsur sebagai berikut :

- 1) Komunikasi melibatkan hubungan seseorang dengan orang lain atau hubungan seseorang dengan lingkungannya, baik dalam rangka pengaturan atau kordinasi.
- 2) Proses yakni aktivitas yang nonstatis bersifat terus menerus ketika kita bercakap-cakap dengan seseorang misalnya, kita tentu tidak diam saja. Didalamnya kita membuat perencanaan, mengatur nada, menciptakan pesan baru, menginterpretasikan pesan, merespon atau mengubah posisi tubuh agar terjadi kesesuaian dengan lawan bicara.
- 3) Pesan yaitu tanda atau kombinasi tanda yang berfungsi sebagai stimulus bagi penerima tanda pesan dapat berpa tanda atau symbol. Sebagian dari tanda dapat bersifat universal, yakni di pahami oleh sebagian besar manusia di seluruh dunia seperti senyum sebagai tanda senang atau asap sebagai tanda adanya api, tanda lebih bersifat universal dari pada symbol ini

dikarnakan symbol berbentuk melalui kesepakatan, seperti symbol Negara. Kerna terbentuk melalui kesepakatan, maka symbol tidak bersifat alami dan tidak pula universal.

- 4) Saluran, adalah wahana dimana tanda dikirim channel bias bersifat visual (dapat di lihat) atau aural (dapat didengar).
- 5) Gangguan segala sesuatu yang dapat membuat pesan menyimpang atau segala sesuatu yang dapat mengganggu diterimanya pesan. Gangguan dapat berupa fisik, psikis (kejiwaan) atau semantis (salah paham)
- 6) Perubahan, yakni komunikasi menghasilkan perubahan pada pengetahuan sikap atau tindakan orang-orang yang terlibat dalam komunikasi.⁷

Sementara itu, proses komunikasi dapat di artikan sebagai transfer informasi atau pesan-pesan dari komunikator kepada komunikan. Tujuan dari proses komunikasi tersebut adalah tercapainya saling pengertian antara kedua belah pihak. Sebelum pesan-pesan tersebut di kirim kepada komunikan, komunikator memberikan makna-makna dalam pesan tersebut yang kemudian ditangkap oleh komunikan dan di berikan makna sesuai konsep yang dimiliki.

Peranan komunikasi sangat penting bagi manusia dalam kehidupannya sehari-hari, sesuai dengan fungsi komunikasi yang bersifat persuasif, edukatif, dan informative. Sebab tanpa komunikasi maka tidak ada proses interaksi, saling tukar ilmu

⁷ Muhammad Mufid, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2005, hlm. 1-4

pengetahuan, pengalaman, pendidikan, persuasi, informasi dan lain sebagainya.⁸

Sekelompok mahasiswa hanya bias tumbuh dan berkembang sebagai sebuah komunikasi atau bahkan masarakat, kalo setiap angotanya bertukar pengalaman, makin hari makin mendalam dan terjadi berulang-ulang. Sebagaiman di katakana para ahli komunikasi, bahwa komunikasi meliputi usaha untuk menciptakan pesan, mengalihkan pesan, memberikan dirikita sebagai sebuah tempat yakni di hati dan otak orang lain untuk menerima pesan. Hasil dari komunikasi bersama itu adalah pemahaman atau hubungan antar pribadi karna kesamaan orientasi perseptual, kesamman system kepercayaan dan keyakinan serta kesamaan gaya berkomunikasi.⁹

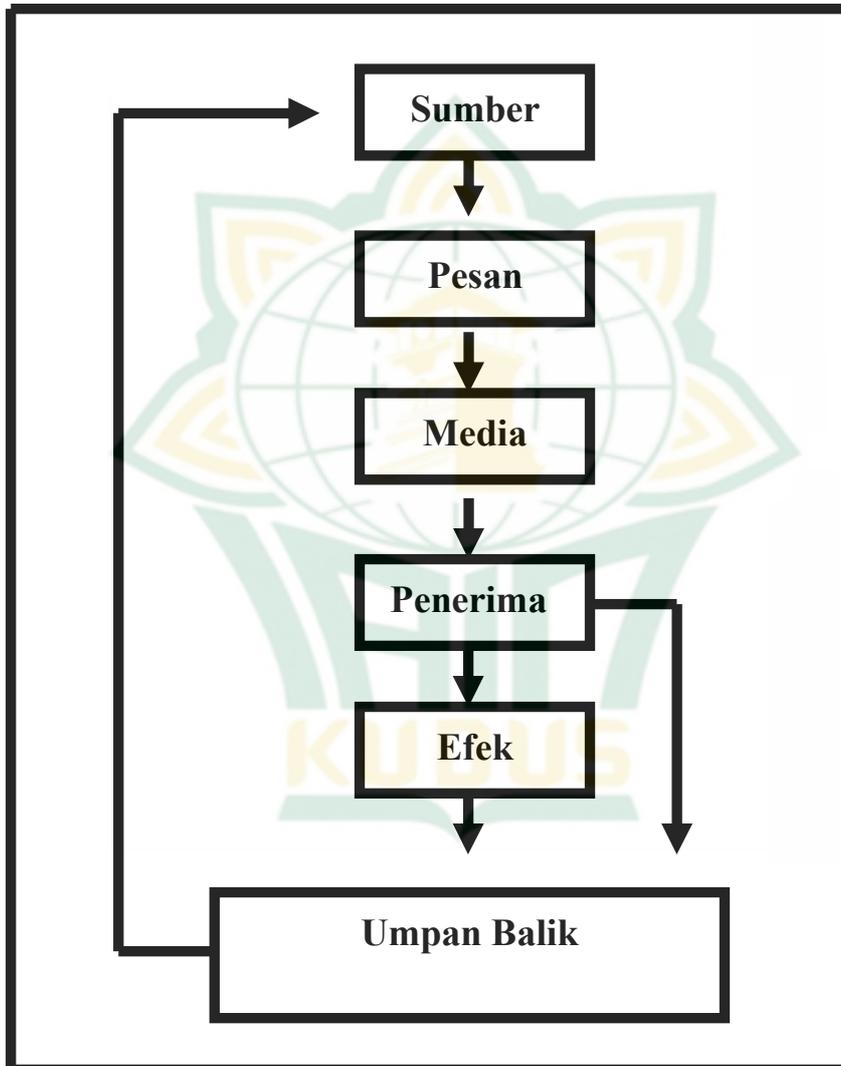
Claude E. Shannon Warren Weaver, dua orang insinyur listrik menyatakan bahwa terjadinya proses komunikasi memerlukan lima unsur yang mendukungnya, yakni pengirim, transmitter, signal, penerima, dan tujuan. Kesimpulan ini didasarkan atas hasil studi yang mereka lakukan mengenai pengiriman pesan melalui radio dan telepon.

Meski pandangan Shannon dan weaver pada dasarnya berasal dari pemikiran proses komunikasi elektronika, tetapi para sarjana yang bermunculan di belakangnya mencoba menerapkannya dalam proses komunikasi antarmanusia seperti yang di lakukan oleh miller dan cherry.

⁸ Rusady Ruslan, *Manajemen Publik Relationns dan Media Komunikasi*, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014 hlm. 81

⁹ Alo Liliweri, *Dasar- Dasar Komunikasi AntarBudaya*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta: 2013 Hlm.5-7

Gambar 2.1
Proses Komunikasi



Kalau unsur komunikasi yang di kemukakan di atas di lukiskan dalam gambar, kaitannya antara satu unsur dengan unsur lainnya dapat di lihat sebagai berikut :

1) Sumber

Semua peristiwa akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi komunikasi antarmanusia, sumber bias terdiri dari satu orang, tetapi juga bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi atau lembaga. Sumber sering di sebut pengirim, komunikator, atau dalam bahasa inggrisnya di sebut *source, sender, atau encoder*.

2) Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat di sampaikan dengan cara tatapmuka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat. Dalam bahasa inggris pesan biasanya di terjemahkan dengan kata *message, content, atau information*.

3) Media

Media yang dimaksud disini ialah alat yang di gunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran atau media. Ada yang menilai bahwa media bisa bermacam-macam bentuknya, misalnya dalam komunikasi antarpribadi pancaindra dianggap sebagai media komunikasi.

Selain indra manusia, ada juga saluran komunikasi seperti telepon, surat, telegram, yang di golongkan sebagai media komunikasi antarpribadi.

Dalam komunikasi massa, media alat yang dapat menghubungkan antara sumber dan penerima yang sifatnya terbuka, dimana setiap orang dapat melihat, membaca, dan mendengarnya, media dalam komunikasi massa dapat dibedakan atas dua macam yaitu media cetak dan elektronik. Media cetak dapat berupa surat kabar, majalah, buku, brosur, stiker, buletin dan sebagainya, sementara itu media elektronik antara lain radio, film televisi, video recording, computer, audio dan sebagainya.

Berkat perkembangan teknologi komunikasi khususnya di komunikasi massa elektronik begitu cepat, media elektronik makin banyak bentuknya dan makin mengaburkan batas-batas untuk membedakan antara media komunikasi massa dan komunikasi antar pribadi. Hal ini disebabkan karena makin canggihnya media komunikasi itu sendiri yang di kombinasikan antara satu sama lainnya.

Selain media komunikasi seperti diatas kegiatan dan tempat-tempat tertentu yang banyak di temui dalam masyarakat pedesaan, bisa juga di pandang sebagai media komunikasi social misalnya rumah-rumah ibadah, balai desa, arisan panggung kesenian dan dan pesta rakyat.

4) Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. penerima bisa terdiri satu orang atau lebih terdiri satu orang atau lebih bisa dalam bentuk kelompok partai atau Negara.

Penerima biasanya disebut dengan berbagai macam istilah, seperti khalayak, sasaran, komunikan, atau dalam bahasa inggrisnya *audience*. Dalam proses komunikasi telah dipahami bahwa keberadaan penerima adalah akibat karena adanya sumber. Tidak ada penerima kalau tidak ada sumber.

Penerima adalah elemen penting dalam proses komunikasi, karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi. Jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima, akan menimbulkan berbagai macam masalah yang seringkali menuntut perubahan apakah pada sumber, pesan atau saluran.

Kita harus mengenali komunikan karena merupakan dasar komunikasi. Karena mengetahui dan memahami karakteristik penerima berarti suatu peluang untuk mencapai keberhasilan komunikasi.

5) Pengaruh

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Oleh karena itu pengaruh bisa diartikan sebagai perubahan atau keyakinan pada pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerima pesan.

6) Tanggapan balik

Ada yang beranggapan bahwa umpan balik adalah salah satu bentuk dari pada pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi umpan balik bisa juga berasal dari unsur lain seperti pesan dan media, meski pesan belum sampai ke media. Misalkan sebuah konsep surat yang memerlukan perubahan sebelum di kirim atau alat yang di gunakan mengirim pesan mengalami gangguan sebelum sampai ke tujuan. Hal-hal itu menjadi tanggapan balik yang di terima oleh sumber.

7) Lingkungan

Lingkungan atau situasi ialah factor-factor tertentu yang dapat mempengaruhi jalanya komunikasi. Factor ini dapat di golongan dalam empat macam yakni lingkungan fisik, lingkungan social budaya, lingkungan psikologis, dan di mensi waktu.

Lingkungan fisik menunjukkan bahwa sesuatu proses komunikasi hanya bisa terjadi kalau tidak terdapat rintangan fisik misalnya geografis. Komunikasi sering di lakukan karena factor jarak yang begitu jauh, dimana tidak tersedia fasilitas komunikasi seperti telepon, kantor pos, dan jalan raya.

Lingkungan social menunjukkan factor social budaya, ekonomi dan politik yang bisa jadi kendala terjadinya komunikasi, misalnya kesamaan bahasa, dan adat istiadat.

Dimensi psikologi adalah pertimbangan kejiwaan yang di gunakan dalam komunikasi. Misalnya menghindari kritik yang menyinggung perasaan orang lain, menyajikan

materi yang sesuai oleh khalayak. Dimensi psikologi ini bisa di sebut dimensi internal.

Sedangkan dimensi waktu menunjukkan situasi yang tepat untuk melakukan kegiatan komunikasi. Banyak proses komunikasi tertunda karna pertimbangan waktu, misalkan musim. Namun perlu di ketahui karna dimensi waktu maka informasi memiliki nilai.

Jadi, setiap unsur memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun proses komunikasi, bahkan ketujuh unsur ini saling bergantung satu sama lainnya. Artinya tanpa keikutsertaan satu unsur akan memberi pengaruh pada jalanya komunikasi.¹⁰

d. Dakwah

Kata dakwah berasal dari kata da'wah kata kerjanya da'aa yang berarti memanggil, mengundang atau mengajak. Ism fa'ilnya adalah da'I yang berarti pendakwah. Di dalam kamus al-munjid fi al-Lughoh wa al-a'lam di sebutkan makna da'I sebagai orang yang memanggil manusia kepada agamanya. Sedangkan kata da'a mempunyai beberapa makna antara lain memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendo'akan, mengisi dan meratapi. Dari makna berbeda tersebut sebenarnya semua tidak terlepas dari unsur aktifitas memanggil. Dalam arti memanggil seseorang untuk mengikuti kita.

¹⁰ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta hal Hlm. 24-31

Hal ini tidak lepas dari seruan Allah dalam hal dakwah yaitu terdapat dalam surat Qs. An nahl Ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ
الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya:” serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Qs. An nahl Ayat 125)¹¹

Ayat tersebut mengajarkan kita untuk berkata yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dan bathil.

Definisi dakwah dari literatur yang di tulis oleh pakar-pakar dakwah antara lain adalah perintah mengadakan seruan kepada definisi dakwah dari literatur yang di tulis oleh pakar-pakar dakwah antara lain adalah :

¹¹ Alqur'an , An-Nahl ayat 125, *Al-Quddus (Al-Qur'an dan Terjemahnya)* (Kudus: Mubarakatan Thoyyibah,2014

1. Aboebakar Atjeh dakwah adalah perintah mengadakan seruan kepada sesama manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar dan penuh kebijakan dan nasihat yang baik.
2. Syekh Muhammad Al-khadir Husain dakwah adalah menyeru manusia kepada kebajikan dan petunjuk serta melarang kemungkaran agar dapat kebahagiaan dunia dan akhirat.
3. M. Abdul Fath al –Bayanuni dakwah adalah menyampaikan dan mengajarkan agama islam kepada seluruh manusia dan mempraktikannya dalam kehidupan nyata.
4. A. Masykur Amin dakwah adalah suatu aktifitas yang mendorong manusia memeluk agama islam melalui cara yang bijaksana, dengan materi ajaran islam, agar mereka mendapatkan kesejahteraan dunia dan kebahagiaan akhirat.

Dari definisi para ahli di atas maka bisa kita simpulkan bahwa dakwah adalah kegiatan atau usaha memanggil orang muslim maupun non-muslim dengan cara bijaksana.¹²

e. Komunikasi Dakwah

Ahmad Mubarak dalam bukunya psikologi dakwah mengungkapkan bahwa kegiatan dakwah adalah kegiatan komunikasi, dimana da'I menkomunikasikan pesan kepada mad'u, baik secara perseorangan maupun kelompok. Secara teknis adalah komunikasi da'I dan mad'u. semua hukum yang berlaku dalam ilmu komunikasi berlaku

¹² Mubasyaroh, *Sejarah Dakwah*, Nora Media Enterprise, Kudus, hlm.13-15

juga dalam dakwah, hambatan komunikasi adalah hambatan dakwahdan bagaimana mengungkapkan apa yang tersembunyi di balik perilaku manusia dakwah sama juga dengan apa yang harus di kerjakan pada manusia komunikasi.

Dalam ayat-ayat Alqur'an juga di jelaskan bagaimana peranan komunikasi dalam berdakwah antara lain:

1. Qulan sadida (perkataan jujur)

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً
ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا

سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: “hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.” (Qs an nisa’: 9)

2. Qaulan baligha (perkataan yang tepat sasaran dan mudah di mengerti)

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ
عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

﴿١٣﴾

Artinya:” mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka Perkataan yang berbekas pada jiwa mereka”. (Qs An Nisa’: 63)

3. Qaulan ma’rufa (perkataan yang baik)

يٰۤاَيُّهَا النِّسَاءُ النِّبِيِّ لَسْتُنَّ كَأَحَدٍ مِّنَ النِّسَاءِ ۚ إِنِ اتَّقَيْتُنَّ
فَلَا تَخْضَعْنَ بِالْقَوْلِ فَيَطْمَعَ الَّذِي فِي قَلْبِهِ مَرَضٌ
وَقُلْنَ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ﴿٣٢﴾

Artinya; “Hai isteri-isteri Nabi, kamu sekalian tidaklah seperti wanita yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya dan ucapkanlah Perkataan yang baik”.(Qs Al Ahzab: 32)

Yang dimaksud dengan tunduk di sini ialah berbicara dengan sikap yang menimbulkan keberanian orang bertindak yang tidak baik terhadap mereka.

Kemudian Yang dimaksud dengan dalam hati mereka ada penyakit ialah: orang yang mempunyai niat berbuat serong dengan wanita, seperti melakukan zina.

4. Qaulan Karima (Perkataan Yang Mulia)

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا
 إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا
 تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَهَرَّهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا



Artinya: dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia(Qs Al Israa': 23)

Dalam riwayat ini di jelaskan juga Mengucapkan kata Ah kepada orang tua tidak dlbolehkan oleh agama apalagi mengucapkan kata-kata atau memperlakukan mereka dengan lebih kasar dari pada itu.

5. Qaulan Maysura (Yang Ringan)

﴿ وَإِمَّا تَعْرِضْنَ عَنْهُمْ أَبْتَغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ
 تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا

Artinya: 'dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat

dari Tuhanmu yang kamu harapkan, Maka Katakanlah kepada mereka Ucapan yang pantas” (Qs Al Israa’: 28)

Maksudnya: apabila kamu tidak dapat melaksanakan perintah Allah seperti yang tersebut dalam ayat 26, Maka Katakanlah kepada mereka Perkataan yang baik agar mereka tidak kecewa lantaran mereka belum mendapat bantuan dari kamu. dalam pada itu kamu berusaha untuk mendapat rezki (rahmat) dari Tuhanmu, sehingga kamu dapat memberikan kepada mereka hak-hak mereka.

Pada hakikatnya, perbedaan-perbedaan antara kegiatan-kegiatan lahiriah, antara komunikasi dan dakwah nyaris tidak kelihatan, karna memang tidak begitu tajam, bahkan lebih terasa persamaannya dengan bentuk aktivitas komunikasi yang di kenal selama ini. Hal itu ada benarnya karna memang komunikasi dakwah pada dasarnya memiliki persamaan dengan bentuk kegiatan komunikasi yang lain yang sama-sama berlandaskan pada prinsip-prinsip yang diajarkan oleh teori komunikasi dalam kajian lebih dalam perbedaan dalam komunikasi dakwah hanyalah pesan yang di sampaikan, yaitu ajaran islam. Disamping itu kalau pada aktivitas komunikasi yang biasa atau yang rutin, tidak begitu mempersoalkan apa yang menjadi motivasi maupun tujuan yang di maksud, maka dalam komunikasi dakwah, hal itu sudah benar-benar di kaitkan dengan tujuan dakwah secara mikro maupun

makro. Letak perbedaan antara komunikasi dan komunikasi dakwah tersebut yang sangat menonjol sebenarnya terletak pada muatan yang terkandung di dalam pesannya. Dalam hal ini komunikasi bersifat netral dan umum, sedangkan dalam dakwah terkandung nilai kebenaran dan keteladanan islam. Di samping itu letak perbedaan antara komunikasi dan dakwah terletak pada tujuan dan efek yang diharapkan. Di tinjau dari efek yang diharapkan itu, tujuan komunikasi bersifat umum, sedangkan dakwah tujuannya khusus. Kekhususan inilah yang dalam proses komunikasi melahirkan efek yang berbeda.

Sebelum suatu pesan dakwah dapat dikonstruksikan untuk di sampaikan pada komunikan dengan tujuan mempengaruhi dan mengajak, disitu harus terdapat materi dakwah yang dirumuskan sesuai dengan ajaran islam. Perlu di ingat juga bahwa pengertian komunikasi dakwah tidak tidak di tekankan pada aspek tujuan saja, tetapi juga menekankan efek yang muncul pada komunikan sebagai akibat dari suatu pesan yang di sampaikan. Lebih lanjut, jika di tinjau dari prosesnya dakwah adalah komunikasi dalam arti kata bahwa dalam proses tersebut dua komponen yang terdiri dari dua manusia yaitu da'I sebagai komunikator dan ma'u sebagai komunikan. Proses tersebut berlangsung dalam kegiatan dakwah yaitu proses penyampaian dakwah kepada mad'u. selainitu komunikasi dalam proses dakwah tidak hanya di tujukan untuk memberi pengertian, mempengaruhi sikap,

membina hubungan yang baik, tetapi tujuan terpenting dalam komunikasi dakwah adalah mendorong mad'u untuk bertindak melaksanakan ajaran-ajaran agama terlebih dahulu memberikan pengertian, mempengaruhi sikap dan membina hubungan baik.

komunikasi dakwah secara singkat dapat di definisikan bahwa proses penyampaian pesan pada manusia yang di dasarkan pada ajaran islam. Perngertian itu menunjukkan bahwa komunikasi dakwah adalah cara berkomunikasi yang bersifat islami.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa semua macam komunikasi dakwah tersebut pada dasarnya tidak berbeda pada komunikasi non-islam dalam hal model, proses dan efeknya. Yang membedakannya lebih pada landasan filosofinya tentulah Al-Qur'an dan hadist Nabi. Dengan sendirinya komunikasi islam terikat pada pesan khusus yakni dakwah. Karna Al-Qur'an adalah petunjuk bagi seisi alam dan juga merupakan peringatan bagi manusia yang beriman dan berbuat baik.¹³

Komunikasi dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang kepadaseseorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari Al Qur'an dan hadits dengan menggunakan lambing-lambang secara verbal maupun non verbal dengan tujuan mengubah sikap, pendapat, atau prilaku orang

¹³Andi Abdul Muis, Komunikasi Islam, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001 Hlm.66

lain yang lebih baik sesuai ajaran islam, baik secara lisan maupun media.

Komunikasi dakwah juga dapat diartikan sebagai upaya komunikator (orang yang menyampaikan pesan, seperti: ustadz, ulama', kiyai, buya, atau mubaligh) dalam mengkomunikasikan/ menyampaikan pesan-pesan Al-Qur'an dan hadits kepada umat agar umat dapat mengetahui, memahami, menghayati, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikan Al-Qur'an dan hadist sebagai pedoman dan pandangan hidupnya.

Secara umum komunikasi dakwah adalah suatu penyampaian pesan dakwah yang secara sengaja dilakukan oleh komunikator kepada komunikan dengan tujuan membuat komunikasi berperilaku tertentu.

Konsep komunikasi dakwah dapat dilihat dalam arti luas dan terbatas. Dalam arti luas komunikasi dakwah meliputi peran dan fungsi komunikasi (sebagai suatu aktivitas pertukaran pesan secara timbal balik) di antara semua pihak yang terlibat dalam dakwah terutama antara Da'I dan Mad'u sejak proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian terhadap dakwah.

Sedangkan dalam arti sempit, komunikasi dakwah merupakan segala upaya dan cara, metode serta teknik penyampaian dan keterampilan-keterampilan yang di tunjukan kepada umat atau masarakat secara luas. Kegiatan tersebut bertujuan agar masarakat yang di tuju dalam hal ini mad'u dapat

memahami, menerima dan melaksanakan pesan-pesan dakwah yang di sampaikan oleh da'i.

Fungsi komunikasi dakwah sendiri adalah potensi yang dapat di gunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan tertentu. Revolusi komunikasi adalah ancaman struktur kekuasaan dunia. Artinya siapa yang menguasai informasi bukan tidak mungkin ia menguasai dunia dengan pengaruh yang dapat di timbulkan melalui proses komunikasi, jika kita mengikuti arah perubahan kita akan semakin tenggelah lagi Manahan pengaruh dari dunia luar.

Fungsi komunikasi akan terus berkembang selama ilmu komunikasi itu ada. Secara spesifik seiring dengan perkembangan ilmu komunikasi, fungsi komunikasi juga mengalami dinamika. Ketika retrotika mengalami kejayaannya pada 5 SM, kaum sofis yunani menggunakan pidato untuk mempengaruhi khalayak dan mendapat simpati mereka. Perlu di ingat saat itu system politik mereka adalah demokrasi langsung. Kepandaian pemimpin berpidato dapat mempengaruhi wibawa di mata rakyat. Pada masa perang dunia II bentuk komunikasi berupa pidato lebih mendominasi di banding bentuk komunikasi lainnya. Pada intinya, fungsi komunikasi pada saat itu bertujuan untuk mempengaruhi orang lain.

Ketika berbicara fungsi dalam komunikasi demikiannya dalam komunikasi dakwah sesungguhnya kita juga tidak dapat meninggalkan fungsi komunikasi massa.

Bagaimana pun juga merupakan bagian atau suatu bentuk dari komunikasi yang begitu luas uraian di bawah ini merupakan fungsi komunikasi massa dengan media massanya yang dapat menjangkau khalayaknya yang amat luas baik local, nasional, bahkan internasional. apabila komunikasi di pandang dalam arti yang lebih luas tidak hanya di pandang sebagai pertukaran berita dan pesan, tetapi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar-menukar data, fakta, ide maka fungsinya dalam setiap system social adalah bagaimana yang di ungkapkan menurut Sean Mac Bride dan kawan-kawanya adalah

1. Informasi

Pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita, data dan gambar, fakta pesan, opini dan komentar yang di butuhkan agar orang dapat mengerti dan bereaksi secara jelas terhadap kondisi internasional, lingkungan, dan orang lain agar dapat mengambil keputusan yang tepat.

2. Sosialisasi

Penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif yang menyebabkan dia sadar akan fungsi sosialnya sehingga ia dapat aktif dalam masyarakat.

3. Motivasi

Menjelaskan tujuan kepada setiap masyarakat mengenai tujuan jangka

panjang dan pendek, mendorong untuk menentukan pilihannya dan keinginannya, mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama yang akan di kejar

4. Bahan diskusi

Menyediakan dan saling tukar fakta yang di perlukan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai masalah public, menyediakan bukti-bukti yang relevan yang di perlukan untuk kepentingan umum agar masyarakat lebih melibatkan diri dalam masalah yang menyangkut kegiatan bersama di tingkat internasional, nasional maupun lokal.

5. Pendidikan

Pengalihan ilmu pengetahuan sehingga mendorong perkembangan intelektual, pembentukan watak dan pendidikan keterampilan serta kemahiran yang di perlukan pada semua bidang kehidupan.

6. Memajukan kebudayaan

Penyebarluasan hasil kebudayaan dan seni dengan maksud mewariskan masa lalu, perkembangan kebudayaan dengan memperluas horizon seseorang, membangunkan imajinasi dan mendorong kreativitas serta kebutuhan estetya.

7. Hiburan

Penyebarluasan sinyal, symbol, suara, dan citra dan drama, tari kesenian,

kasustraan, music, komedi, dan sebagainya untuk rekreasi dan kesenangan kelompok maupun individu.

8. Integrasi

Menyediakan bagi bangsa, kelompok dan individu kesempatan memperoleh berbagai pesan pesan yang di perlukan agar mereka dapat saling kenal, mengerti dan menghargai kondisi, pandangan dan keinginan orang lain.¹⁴

Oleh karna itu memahami fungsi komunikasi dakwah merupakan salah satu solusi tepat. Dengan memahami apa fungsi komunikasi dakwah, kita dapat menentukan langkah-langkah strategis untuk menghadapi setiap tantangan dalam proses berdakwah, mengetahui dampak negatif dan menghindarkannya dari tujuan berkomunikasi. Dengan memahami fungsi komunikasi dakwah, kita juga dapat mengembalikan peran dakwah sebenarnya, sehingga segala sesuatu yang menghambat proses komunikasi dakwah dapat dihilangkan.

Islam sebagai agama yang berorientasi pada amal sholeh yaitu tingkah laku yang selaras dengan pedoman-pedoman dasar islam yang berupa Al-Qur'an dan as-sunnah yang sekaligus berkedudukan sebagai akhlaq mulia. Dari sini dapat di presepsikan bahwa tujuan dakwah secara luas adalah menagakan ajaran islam kepada setiap insani sehingga ajaran

¹⁴ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013 hlm. 24-38

tersebut mampu mendorong perbuatan yang sesuai ajaran islam. Sedangkan secara sederhana tujuan komunikasi dakwah secara umum adalah mengubah perilaku sasaran dakwah agar mau menerima ajaran islam dan mengamalkannya dalam tataran pribadi kehidupan sehari-hari baik yang berkaitan dengan masalah pribadi keluarga maupun social masyarakat agar terdapat kehidupan yang berkah samawi dan ardhi.

f. Strategi Komunikasi Dakwah

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani, *strategia* yang berarti ilmu perang atau panglima perang. Berdasarkan pengertian ini maka strategi adalah suatu seni merancang operasi di dalam peperangan seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat berperang angkatan darat atau laut. *Strategia* dapat diartikan sebagai suatu keterampilan mengatur suatu kejadian atau peristiwa. Secara umum sering di kemukakan bahwa strategi merupakan suatu teknik yang di gunakan untuk mencapai tujuan. Dalam bidang administrasi, strategi diartikan sebagai upaya yang bersifat makro, menyeluruh jangka panjang dan di dasarkan atau keputusan hasil penalaran. Strategi di maknai pula tugas pokok lapisan sistem tingkat atas. Pada perkembangannya kata strategi digunakan dalam hampir semua disiplin ilmu termasuk pula dalam ranah kebudayaan dan kebahasaan.

Sedangkan Al-Bayanuni mendefinisikan strategi dakwah sebagai ketentuan-ketentuan dakwah dan rencana-rencana yang di rumuskan untuk kegiatan dakwah.

Komunikasi adalah proses yang memungkinkan kita berintraksi dengan orang lain. Tanpa komunikasi kita tidak mungkin akan terbagi pengetahuan atau pengalaman pada orang lain. Proses komunikasi dalam hal ini bias melalui ucapan, tulisan, gerak tubuh dan penyiaran.

Dari definisi para ahli di atas maka bisa kita simpulkan bahwa dakwah adalah kegiatan atau usaha memanggil orang muslim maupun non-muslim dengan cara bijaksana.

Ahmad Mubarak dalam bukunya psikologi dakwah mengungkapkan bahwa kegiatan dakwah adalah kegiatan komunikasi, dimana da'I menkomunikasikan pesan kepada mad'u, baik secara perseorangan maupun kelompok. Secara teknis adalah komunikasi da'I dan mad'u. semua hukum yang berlaku dalam ilmu komunikasi berlaku juga dalam dakwah, hambatan komunikasi adalah hambatan dakwah dan bagaimana mengungkapkan apa yang tersembunyi di balik perilaku manusia dakwah sama juga dengan apa yang harus di kerjakan pada manusia komunikasi.

Jadi strategi komunikasi dakwah adalah suatu teknik yang di gunakan untuk mencapai tujuan dalam hal ini adalah mengajak atau memanggil orang muslim maupun non-muslim dengan cara bijaksana, tentunya dengan cara berkomunikasi yang baik dan dapat diterima semua kalangan masyarakat.

2. Mafia Sholawat

Di Kudus sendiri, nama Gus Ali begitu terkenal, komunitas yang selalu mengikuti pengajian beliau dan aktif mengikuti pengajian beliau dinamakan "Mafia Sholawat". Sekilas mungkin terdengar cukup aneh bagi

orang awam. Padahal nama “Mafia” itu sendiri adalah singkatan maknanya yaitu “Manunggaling Fikiran lan ati ing Ndalem Sholawat”. Terjemahan bebasnya adalah menyatukan pikiran dan hati dalam bersholawat. Harapannya ialah menjadikan para jama`ah suka bersholawat, dan mau bersholawat dengan istiqomah dan penuh kesadaran sendiri tanpa ada perintah atau suruhan.

Dalam setiap pengajian Mafia Sholawat menggunakan alur bertingkat yang semakin malam semakin menuju tingkat yang lebih baik seperti dalam filosofi Iman Islam dan Ihsan yang disimbolkan dengan “Salam Tiga Jari”. Salam tiga jari ini diwakilkan oleh jari kelingking, jari telunjuk dan jari jempol seperti halnya “salam mental” yang sudah terkenal dikalangan anak muda namun di Mafia Sholawat memiliki makna tersendiri. Dengan bermula dari jari kelingking yang menggambarkan saat kita masih kecil masih rusak kotor masih belum berarti yaitu masa ketika kita dalam kondisi dalam tingkatan bawah, kita dikenalkan dengan kesenian islami yang menarik dengan suasana yang menggembirakan, pada masa ini jogged-joged dan suasana kesuka cita-an sangat kental, masa tersebut disimbolkan dengan masa “kemarin”

Kemudian menuju jari telunjuk yang menggambarkan masa kita mulai bertemu dengan jalan pulang dan keluar dari masa-masa kegelapan kemarin. Pada masa ini biasanya pada pertengahan event pengajian Mafia Sholawat (estimasi waktu mulai pukul 11.01 tengah malam). Dimana pada masa itu kita akan diajak untuk eleng (digugah) dan bangkit dari kondisi terpuruk kita “kemarin”. Dan masa tersebut kemudian disimbolkan dengan masa “sekarang”.

Kemudian pada masa 1/3 malam atau pada akhir pengajian akan dibawa pada suasana tasawuf yang

semakin dalam dengan suasana yang semakin hening pada masatersebut setelah kita dapat petunjuk kemudian diantar untuk menuju tingkatan yang lebih tinggi lagi yaitu suasana tobat yang dilaam suasana merasa bersalah yang amat tinggi, suasanadimana kita butuh Alloh butuh rangkulan-NYA, butuh rahmat-NYA, dalam 1/3 malam penghujung acara pengajian Mafia Sholawat kita dibawa dalam itngkatan tertinggi dalam sebuah proses yang kemudian digambarkan dengan “jari Jempol” yang kemudia disebut “JOSSS” kata josss sendiri memiliki arti “jogo olehmu sholawat sholat lan shodaqoh” inilah yang diharapkan sebagai “hari esok”.

3. K.H Muhammad Ali Shodiqin

K.H. Muhammad Ali Shodiqin atau yang terkenal dengan sebutan Gus Ali adalah tokoh sentral pendiri paguyuban Mafia Sholawat, yang pengikutnya sampai sekarang mencapai ribuan orang. Gus Ali adalah putra dari almarhum K.H. Abdul Rozaq, Gus Ali adalah seorang mubaligh yang sangat fenomenal, sosoknya begitu nyetrik, terlihat dari penampilannya yang lebih sering berpakaian gelap-gelap atau hitam-hitam, yang lebih menonjol ialah rambutnya yang selalu di biarkan terurai panjang, maka julukan gondrong pun tersematkan dalam namanya.

Gus ali adalah seorang pimpinan pondok pesantren Raudhatu al-Ni'mah di Jl. Supriyadi Gg. Kalicari IV no.3 Semarang. Santri-santrinya adalah notabennya orang bertato, preman, anak jalanan, mantan penjudi, bahkan mantan PSK (pekerja seks komersial) . kurang lebih ada seratus lebih dari santriwan dan santriwati. Pada waktu malam menyisakan untuk sholat tahajud, kemudian sholat fajar, qalbiyah subuh dan setelah dzikir subuh di lanjutkan dengan aktivitas ilmu umum.

Selain mengajar para santri untuk menghafal Al-Qur'an Gus Ali memberikan bagi mereka untuk mengenyam pendidikan umum. Karna hal ini sesuai visi dan misi pondok pesantren Roudhotul Ni'mah adalah melahirkan santri yang tidak hanya bisa ngaji, tapi juga mempunyai keterampilan entrepreneurship yang handal, professional dan tentunya bermoral.

Dalam berdakwah Gus Ali mempunyai keunikan tersendiri, seperti dalam pengajiannya beliau selalu memakai pakaian serba hitam, keunikan dalam berdakwahnya memang di latar belakang oleh beberapa hal, diantaranya karena beliau menjalankan perintah dari gurunya yaitu Maulana Al-Habib Muhammad Luthfi bin Yahya Pekalongan. Kisah singkatnya ketika Gus Ali dan rekannya Habib Syech bin Abdul Qadir Al-Assegaf sama-sama menjadi santrinya Habib Luthfi dirasa ilmunya sudah cukup, maka mereka dapat amanah untuk berdakwah. Habib Syech di tugaskan untuk berdakwah kepada orang awam (orang islam yang awam). Sedangkan Gus Ali di beri tugas untuk berdakwah kepada orang-orang luar (kelompok orang yang suka melakukan maksiat, seperti preman, penjudi, bahkan pelacur)¹⁵

Sosok Gua Ali begitu di gandrungi oleh anak-anak muda di kudos dan sebagian dari meraka merupakan anak-anak jalanan, anak-anak nakal da nada juga yang preman, tapi keinginan mereka dalam keikutsertaan mereka dalam pengajian Gus Ali sudah menjadi kemajuan tersendiri, syukur meraka bisa

¹⁵ Muhammad Syaifuddin, *Materi Dakwah K.H. Muhammad Ali Shodiqin (study kasus Mafia Sholawat Di Ponorogo)*, IAIN Ponorogo, Ponorogo : 2017 hlm 62-64

bertaubat dengan *Tawbat Al-Nasuha*, taubat yang sebenar-benarnya.

4. Keberagamaan

Agama hadir sebagai respons terhadap teralienasinya kondisi manusia, mereka menawarkan hubungan yang senangtiasa baru dengan suatu makna absolut dalam kehidupan. Tujuan agama umumnya di bingkai secara universal dalam kaitannya dengan kesadaran dan kebenaran untuk mengatasi segala macam budaya atau batasan waktu tertentu. Pada saat yang sama pula dalam agama lazim terdapat pelekatan terhadap tamsil budaya dan social dalam lingkup ruang dan waktu. Keyakinan agama biasanya menyatakan kepastian secara tidak langsung bahwa absolut lebur menyatu dalam imaji diri individu atau ritual tertentu, tapi dalam keberagamaan konteks orang Jawa sering dikenal dengan kejawen.

Dalam ayat al Qur'an di jelaskan tentang apa arti dari keberagaman itu ;

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا
وَبَيْنَكُمْ إِلَّا نَعْبُدَ إِلَّا اللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَلَا
يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِّن دُونِ اللَّهِ فَإِن تَوَلَّوْا
فَقُولُوا أَشْهَدُوا بِأَنَّا مُسْلِمُونَ ﴿٦٤﴾

Artinya; Katakanlah: "Hai ahli Kitab, Marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara Kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita persekutukan Dia dengan sesuatupun dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai Tuhan

selain Allah". jika mereka berpaling Maka Katakanlah kepada mereka: "Saksikanlah, bahwa Kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)".(Qs. Ali Imron 64)¹⁶

Menurut Mulder gerakan kebatinan di Jawa (kejawen) yang terjadi pada awal kemerdekaan di pilah dua, pertama, maraknya kebatinan sebagai reaksi terhadap agama yang mapan atas dogma dan ritual agama besar yang mengabaikan kebutuhan ekspresi mistis dan pengalaman batin. Kedua maraknya kebatinan sebagai reaksi terhadap gempuran modernitas dan segala dampaknya.

Selanjutnya Mulder di beri makna deskripsi unsur kebudayaan Jawa dianggap memiliki kekhasan yang di perkirakan berasal dari Hindu-Buddha dalam sejarah Jawa yang bergabung dalam filsafat, yakni suatu sistem dasar perilaku kehidupan. Kejawen bukan kategori keagamaan tetapi etika dan gaya hidup yang di ilhami cara berpikir Javanisme . menurut Maria praktik mistik kebatinan merupakan arus bawah dan bagian esensi dari kebudayaan Jawa.

Dalam konteks masa silam, Majapahit sebagai kerajaan Hindu Jawa runtuh pada abad ke 15 (tahun 1520 M) yang di susul berdirinya kerajaan Islam Jawa di Demak berada di wilayah pesisir. Jika orang pedalaman (non pesisir) dekat dengan kebudayaan Hindu, ketika menerima Islam, juga berpegang pada adat istiadat Hindu yang telah mendarah daging, sehingga perkembangan Islam di Jawa membentuk corak

¹⁶ Alqur'an , Ali Imron ayat 64, *Al-Quddus (Al-Qur'an dan Terjemahnya)* (Kudus: Mubarakatan Thoyyibah,2014

tersendiri yakni islam yang di sesuaikan dengan adat istiadat Hindu yang dikenal agam jawa atau kejawen.

Menurut C.C Berg agama jawa adalah agam istiadat jawa yang turun temurun, antara agama dan kebudayaan terdapat keselarasan sehingga sebagai muslim tetapi secara tidak resmi menyebut agamanya adalah agama jawa.

Menurut Simuh terdapat tiga variasi keislaman di jawa dan di Indonesia kejawen, tradisional dan islam modernis. Islam kejawen terpilah nasionalis sekunder dan komunis (masa orde lama) yang berpaham sekuler-radikal atau ateis, sedangkan islam tradisional (pesantren) terpilah islam modernis dan tradisional. Jika nilai agama menjadi pola dasar budaya individu dan masyarakat, nilai agama itu tentu mewarnai tingkah laku seseorang atau masyarakat adapun sistem religi dan kepercayaan jawa bukan ajaran mistik atau tahayul, melainkan wujud keyakinan orang jawa yang menganggap tuhan adalah sang maha tunggal.

Keberagamaan sebagian masyarakat jawa dalam tataran birokratis-formal (misalnya pencantuman agama dalam kolom KTP) telah di respon positif oleh pemerintah, meskipun dalam fase awal, belum seutuhnya. Data kepemelukan agama tetap penting untuk mengetahui peta keragaman beragama dan untuk merumuskan kebijakan Negara terkait pelayanan public bagi umat beragama. Beragama merupakan wilayah batin sehingga posisi negaha hanya memfasilitasi seperti di bentuknya dipartemen Agama, tidak mengakui setiap agama, jika agama di akui Negara, maka aliran kepercayaan dan subtansinya identic agam dari aspek (potensi bati berupa keyakinan) pun ingin mendapat respon yang sama.

Sedangkan keberagaman dalam aspek aplikatif sebagai bentuk menyembah, Do'a, dan lainnya dengan tata cara tertentu, tercermin dalam aktivitas pemeluknya berupa semedi, topo, meditasi, puasa, ziarah, dan ruwatan.¹⁷

5. Kabupaten Kudus

Secara geografis luas wilayah Kabupaten Kudus terletak diantara 110°36 dan 110°50 bujur timur serta 6°51 dan 7°16 lintang selatan. Ketinggian rata-rata 55 M dari permukaan air laut, beriklim tropis dan bertemperatur sedang. Curah hujannya relative rendah, rata-rata di bawah 300 mm pertahun, perhari hujan rata-rata di bawah 150 hari per tahun. Luas wilayah kota Kudus 425,16 km hanya 22,50 km dari barat ke timur dan 39,00 km dari utara ke selatan.

Kota Kudus secara historis memiliki kedekatan dengan Sunan Kudus , secara administratif berbatasan dengan :

1. Bagian utara dengan kabupaten Pati dan Jepara
2. Bagian selatan dengan Kabupaten Grobogan dan Pati
3. Bagian timur dengan Kabupaten Pati
4. Bagian barat dengan Kabupaten Demak dan Jepara

Luas wilayah tersebut terbagi atas Sembilan wilayah kecamatan meliputi Kecamatan Kota, Jati, Bae, Dawe, Mejobo, Gebog, Jekulo, Kaliwungu, dan Undaan. Dengan jumlah desa sebanyak 130 desa dan setiap kecamatan rata-rata terdiri dari 15 desa.¹⁸

¹⁷ Moh. Rosyid, *Kebudayaan dan Pendidikan Fondasi Generasi Bermartabat*, Idea Press Yogyakarta, Yogyakarta:2009 Hlm.89-91

¹⁸ Moh. Rosyid, *Perlawanan Samin*, Idea Press, Yogyakarta: 2012 hlm.58-60

Pendiri kota kudos adalah anggota wali songo (sunan Kudus) bersama dengan sesepuh kota kudos, kyai the ling-seng oleh masarakat kudos di kenal dengan kyai telingsing, seorang cina muslim yang merintis berdirinya kota kudos, guru sunan kudos dan mempercayakan usahanya kepada tokoh muda Ja'far Shodiq (Sunan Kudus). Nama The Ling-Seng di abadikan sebagai nama jalan dan di peringati hari wafatnya (khaul) setiap tanggal 15 Asyuro bermakam di kampong sunggingan bersebelahan dengan masjid Telingsing. Pemberian nama masjid tersebut setelah pemugaran masjid yang ketiga tahun 1984 .

Namun keberadaan kyai The Ling-Seng belum setenar Sunan Kudus di telingga masyarakat, khususnya masyarakat di luar kota Kudus. Telingsing adalah seorang ahli seni lukis dari dinasti Sung berasal dari Yunnan, Tiongkok Selatan. Kedatangan di kudos sebagai pedagang dan muballigh islam yang mendirikan masjid dan pesantren di kampong Nganguk, kota Kudus. Eksistensi Tionghoa muslim di kota Kudus sudah ada sejak abad ke 15 Masehi.

Dengan adanya pendiri kota kudos tersebut maka keberadaan kota kudos sebagai kota bersejarah perlu di lestarikan dengan cara mengadakan ulang tahun hari jadi kota Kudus yang setiap tahun di rayakan tepatnya tanggal 22 September. Meskipun hari jadi kota Kudus dianggap “belum” tepat jika dirayakan setiap tanggal 22 September. Kata Kudus di ciptakan oleh sunan Kudus sepulang dari ibadah Haji. Dalam sebuah batu prasasti hadiah yang di peroleh sunan Kudus dari Gubernur Palestina sewaktu ibadah haji yang bertuliskan kaligrafi yang terletak di atas *Mihrob* masjid menara Kudus bertuliskan tahun berdirinya kota Kudus (956 H) tepatnya hari Senin 1 Ramadhan 956 H atau 22

September 1549 M yang di tetapkan sebagai hari jadi kota Kudus.

Terdapat tiga versi menentukan hari jadi kota kudas, *pertama*, di peringati setiap tanggal 22 September berdasarkan peraturan Daerah nomor 11 tahun 1990, semasa bupati Kol. Art. Soedarsono menetapkan tanggal tersebut dengan pertimbangan saat itu aman karna berdekatan dengan hari besar nasional. *Kedua* bahwa hari jadi kota kudas 2 Oktober 1549 bersumber dari *condro sengkolo* mihrab masjid menara Kudus tahun 1549 sebagai tahun berdirinya kota Kudus diperkuat oleh Ludvik dan Guillot. *Ketiga*, menurut analisis pakar sejarah Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, yang di tunjuk oleh pemerintah Kabupaten Kudus terdapat tiga pijakan historis hari jadi kota Kudus, pertama tanggal 1 Ramadhan (bertepatan dengan sunan kudas pertama kalinya mengumumkan di mulainya puasa Ramadhan), kedua, 10 Muharram, bertepatan dengan buka luwur makam sunan Kudus, ketiga, 12 Rabiul Awal, bertepatan dengan maulid Nabi Muhammad SAW. Sehingga perlu di kompromikan oleh berbagai pihak yakni esekutif, legislative dan masyarakat lainnya untuk menentukan hari jadi kota kudas sebenarnya.

Karna besarnya pengaruh dan charisma sunan Kudus maka dapat di jadikan asset budaya bangsa, sekaligus berimbis pada di kenalnya kota Kudus sebagai kota sejarah yang menyimpan legenda khas bagi masyarakat yang bermukim di sekitar makam Sunan Kudus yakni tidak mendirikan , membuat tempat tidur yang melebihi tingginya dengan makam sunan Kudus . hal ini di khawatirkan terjadi hal-hal yang tidak di

harapkan karna mengedepankan aspek etika penghormatan kepada sang Waliyullah¹⁹.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian yang peneliti tentukan adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Siti Mahmudah mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2013 dengan judul “ **Strategi Komunikasi KH. M. Agus Abdul Ghofur Dalam Meningkatkan Nilai Akhlak Pada Masyarakat Lingkungan Pondok Pesantren Madinatunnajah Jombang ciputat Tangerang Selatan** ” persamaan dengan yang penulis teliti adalah sama-sama meneliti tentang strategi komunikasi yang di gunakan Da’I untuk menarik simpati Mad’u. adapun perbedaannya adalah sasaran Mad’u dan fokus penelitiannya, dalam hal ini peneliti lebih menekankan dalam hal keberagaman.
2. Skripsi Muhammad Syaifuddin mahasiswa IAIN Ponorogo tahun 2017 dengan judul “ **Materi Dakwah KH. Muhammad Ali Shodiqin (Study Kasus Mafia Sholawat Di Ponorogo)** ” persamaan dengan yang penulis teliti adalah sama-sama membahas tentang strategi penyampaian dakwah dan materi dakwah yang di sampaikan KH. Muhammad Ali Shodiqin dalam majlis Mafia Sholawat. Adapun perbedaannya adalah lokus (tempat) penelitian dan dalam hal ini peneliti lebih mengedepankan strategi komunikasi dakwah dan pengaruh dalam hal keberagaman.

¹⁹ Moh. Rosyid, *Samin Kudus Bersahaja ditengah Asketisme Lokal*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta: 2008. Hlm. 88-90

3. Skripsi Yulia Pangestuti Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2015 dengan judul “ **Strategi Dakwah Ustadz Muhammad Musthofa Mubasyir** ” persamaan dengan yang penulis teliti adalah sama-sama meneliti tentang strategi dakwah yang di gunakan Da’I untuk menarik simpati Mad’u. Adapun perbedaannya adalah sasaran Mad’u dan fokus penelitiannya, dalam hal ini peneliti lebih menekankan dalam hal keberagaman.

C. Kerangka Berfikir

Dalam kehidupan masarakat, khususnya kehidupan umat islam, dakwah memiliki kedudukan yang sangat penting. Dengan dakwah, bisa di sampaikan dan di jelaskan ajaran islam kepada masarakat sehingga mereka menjadi tahu mana yang *haq* dan mana yang *batil* itu, tapi juga memiliki keberpihakan terhadap sesuatu bentuk yang haq dengan segala konsenkuensinya dan membenci yang batil sehingga selalu berusaha menghancurkan kebatilan.

Secara umum tujuan dakwah adalah mengajak umat manusia kepada jalan yang benar dan di ridai Allah agar dapat hidup bahagia dan sejahterah di dunia maupun di akhirat. Tujuan umum tersebut perlu di tindak lanjuti dengan tujuan-tujuan yang lebih khusus baik pada level individu, kelompok maupun pada level masarakat, Manakala hal ini sudah terwujud, maka kehidupan yang baik di dunia dan di akhirat akan dapat di capai.

Dalam mengapai tujuan dakwah selain mempunyai bekal keilmuan agama yang mempuni dalam penyampaian dakwah juga perlu peranan komunikasi di dalamnya , dalam ilmu dakwah di sebut dengan Retorika ilmu yang mengatur tentang gaya berbicara, komunikasi sudah merupakan bagian kekal dari kehidupan manusia seperti halnya bernapas. Sepanjang manusia ingin hidup, ia perlu berkomunikasi.

Kehadiran seorang kiai di dalam lingkungan masyarakat sangat berperan dalam membentuk masyarakat yang bermoral dan berakhlakul karimah, ia bukan hanya sekedar menempatkan dirinya sebagai pengajar dan pendidik santri-santrinya, melainkan aktif memecahkan masalah-masalah krusial yang dihadapi masyarakat, Selain mempunyai Retorika yang bagus sebagai Da'I harus mengetahui karakteristik Mad'u nya, apalagi remaja berpotensi melakukan tindak kenakalan remaja karena adanya berbagai faktor negatif yang diterimanya baik itu berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun derasnya arus globalisasi yang saat ini terjadi.

Untuk mengatasi persoalan di atas peran seorang Da'I sangat di butuhkan untuk membentuk karakteristik masyarakat khususnya anak-anak muda dalam peningkatan kualitas keberagamaannya supaya tidak tergerus arus zaman. Oleh karna itu perlu strategi komunikasi dakwah yang tepat dalam mewujudkan itu semua.

Gambar 3.1
Kerangka Berfikir

